



## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA

Oci O. Bau<sup>1</sup>, Muhamad Rusadi Letasado<sup>2</sup>, Nurlailah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

✉ [abimnurlailah@gmail.com](mailto:abimnurlailah@gmail.com)

### Article History

Submitted :  
02 Januari 2025

Revised :  
20 Januari 2025

Accepted :  
25 Januari 2025

Published :  
31 Januari 2025

### Kata Kunci:

Discovery Learning; IPAS;  
Hasil Belajar; Sekolah  
Dasar

### Keywords:

Discovery Learning; IPAS;  
Learning Outcomes;  
Elementary School

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning yang dilaksanakan bersama guru di SD Inpres Mnelalete. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan secara bertahap melalui 2 siklus. Setiap siklus dilakukan secara bertahap dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observer/evaluasi, dan diakhiri refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan laki-laki 14 siswa dan perempuan 11 siswa. Tahapan-tahapan yang dilakukan sesuai prosedur Model pembelajaran Discovery Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan rata-rata pada siklus I adalah 51,4% meningkatkan pada siklus II menjadi 84,6% berada dikategori "Sangat Baik". Berdasarkan temuan-temuan pada saat penelitian dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mnelalete pada mata pelajaran IPA Materi Panas Dan Perpindahannya. Hasil ini diharapkan dapat memberikan dampak bagi siswa dan memberikan wawasan bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.

### Abstract:

*This study aims to determine student learning outcomes by applying the Discovery Learning learning model implemented with teachers at SD Inpres Mnelalete. This study uses classroom action research (PTK) developed by Kemmis and Mc Taggart which is carried out in stages through 2 cycles. Each cycle is carried out in stages from action planning, action implementation, observation/evaluation, and ends with reflection. The research subjects were 25 students who had different characteristics with 14 male students and 11 female students. The stages carried out according to the procedure. Discovery Learning learning model. The results showed that there was an increase in student learning outcomes as evidenced by the average in cycle I was 51.4% increasing in cycle II to 84.6% in the "Very Good" category. Based on the findings during the research, it can be concluded that applying the Discovery Learning model can improve the learning outcomes of fifth grade students of SD Inpres Mnelalete in the Science subject of Heat and Its Transfer. These results are expected to have an impact on students and provide insight for teachers in carrying out learning activities at school.*

This is an open access article  
under the **CC-BY-SA** license



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21, yang dikenal sebagai era digital, memanfaatkan teknologi secara intensif dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kompetensi unggul untuk menghadapi tantangan global dan mengurangi beban negara. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi yang terampil dalam penggunaan teknologi. Pendidikan berfungsi sebagai pilar penting untuk menciptakan kualitas masyarakat yang mampu bersaing di tingkat global. Prinsip-prinsip dasar dalam proses pembelajaran mencakup pengembangan perilaku siswa, latihan, pembentukan hubungan asosiasi, dan penguatan, dengan bimbingan langsung oleh guru atau pengalaman (Daryanto & Karim, 2017).

Kecakapan abad ke-21 mencakup keterampilan dalam menguasai informasi dan teknologi, kemampuan sosial dan komunikasi, serta pemecahan masalah dan kerjasama. Pembelajaran yang mencerminkan kecakapan ini adalah pembelajaran yang berfokus pada hasil belajar siswa dalam menganalisis dan menyusun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan (Ariansyah, 2018). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari gejala alam yang meliputi fakta, konsep, dan hukum yang telah teruji melalui penelitian. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa memahami fenomena alam, mengembangkan keterampilan proses, serta menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari (Fitriyani et al., 2017; Lisnasari, 2017).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Inpres Mnelalete pada 22 Desember 2023 menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah. Akibatnya, nilai rata-rata kelas masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa termasuk pemahaman materi yang kurang mendalam, penggunaan model pembelajaran yang tidak inovatif, dan proses pembelajaran yang terpusat pada guru. Situasi ini menyebabkan siswa kurang aktif dan kesulitan dalam memahami materi, sehingga hasil belajar mereka tidak memenuhi KKM.

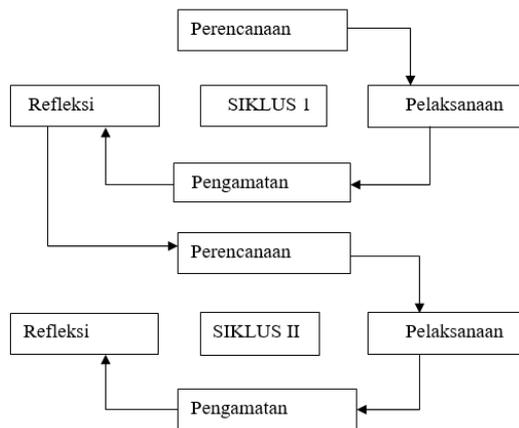
Sebagai solusi, penelitian ini mengusulkan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan mereka secara langsung, sehingga mereka dapat memahami konsep yang dipelajari dengan lebih baik (Rachmawati, 2017). Tahapan penting dalam model *Discovery Learning* adalah kegiatan pembelajaran seperti pengamatan, diskusi, dan pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian sebelumnya oleh Kristin (2016) menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat mempermudah pemahaman materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema "Panas dan Perpindahannya" dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD Inpres Mnelalete tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam dunia pendidikan, memberikan wawasan baru bagi guru, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

**B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mnelalete yang berlokasi di Kelurahan Nifukani, Kecamatan Amanuban Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tahun ajaran 2023/2024 semester 2. Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dikenal dalam bahasa Inggris sebagai Classroom Action Research. PTK adalah jenis penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan di dalam kelas untuk mengevaluasi dampak dari intervensi yang diterapkan pada situasi kelas (Kemmis & McTaggart, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran melalui proses yang melibatkan diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan refleksi (Burns, 2017; Elloit, 2017).

Desain penelitian mengikuti model PTK yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagaimana diuraikan oleh Kemmis dan McTaggart (2016).



Gambar 1. Desain Model (Kemmis dan Mc Taggart Tahun 2016)

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V SD Inpres Mnelalete, yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, yang mencakup penyusunan rencana pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, serta pengembangan alat evaluasi seperti Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada tahap pelaksanaan, materi IPA mengenai "Panas dan Perpindahannya" diajarkan menggunakan model *Discovery Learning*, diikuti dengan tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati keaktifan dan partisipasi siswa serta efektivitas model pembelajaran. Pada tahap refleksi, hasil dari tindakan yang diterapkan dievaluasi untuk memberikan umpan balik dalam perencanaan siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk memastikan peningkatan hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta alat evaluasi berupa lembar observasi dan lembar soal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan tes untuk mengukur keterampilan dan hasil belajar siswa. Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran, sedangkan data tes dianalisis menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku, dengan kriteria keberhasilan siswa ditentukan jika mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Inpres Mnelalete. Penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa 25 orang, mengamati tema "Panas dan Perpindahannya". Model *Discovery Learning* dirancang untuk membantu siswa menemukan konsep melalui eksplorasi aktif, yang tercermin dalam hasil observasi aktivitas siswa dan guru.

**Peningkatan Aktivitas Siswa dan Guru**

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa dan guru dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 65,71%, yang dikategorikan sebagai "cukup". Pada siklus II, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 93,33%, yang dikategorikan sebagai "sangat baik" (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada siklus II.

Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 64,76% pada siklus I menjadi 91,42% pada siklus II (Tabel 2). Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I, seperti motivasi yang lebih baik dan pengelolaan kelas yang lebih efektif, berdampak positif pada kualitas pengajaran.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Hasil Observasi	Siklus I	Siklus II	Rata-rata	Kategori
Observasi Aktivitas Guru	64,76%	91,42%	78,09%	Sangat Baik

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Hasil Observasi	Siklus I	Siklus II	Rata-rata	Kategori
Observasi Aktivitas Siswa	65,71%	93,33%	79,52%	Sangat Baik

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Pada siklus I, hasil tes menunjukkan bahwa 60% siswa mencapai ketuntasan belajar, sementara 40% tidak tuntas (Tabel 3). Di siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 92%, dan ketidak-tuntasan turun menjadi 8% (Tabel 4).

Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Hasil Observasi	Siklus I	Siklus II
Tuntas	60%	92%
Tidak Tuntas	40%	8%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang diterapkan pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, siswa mengalami kesulitan dalam konsentrasi dan keterlibatan, yang diatasi dengan strategi baru di siklus II.

### **Pembahasan**

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Inpres Mnelalete. Hasil dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dalam aktivitas siswa maupun hasil belajar mereka. Pada siklus I, aktivitas siswa dan guru berada pada level yang memadai, namun belum optimal. Aktivitas siswa tercatat pada level "cukup", dan ketuntasan belajar siswa mencapai 60%. Dengan perbaikan yang diterapkan pada siklus II, terjadi peningkatan substansial; aktivitas siswa naik menjadi 93,33% dan ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 92%. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

Model *Discovery Learning*, yang menekankan pada penemuan dan eksplorasi aktif oleh siswa, terbukti efektif dalam penelitian ini. Peningkatan aktivitas siswa yang signifikan pada siklus II menunjukkan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan informasi secara mandiri, mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru juga mencerminkan peran yang lebih efektif dalam membimbing siswa dan mengelola kelas. Temuan ini sejalan dengan teori Hosnan (2018) yang menyatakan bahwa model ini dapat mengembangkan cara belajar aktif dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Perbandingan antara siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I memberikan hasil yang positif. Aktivitas guru dan siswa meningkat secara signifikan, dan hasil belajar siswa juga menunjukkan perbaikan yang jelas. Hal ini menggarisbawahi pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam strategi pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik. Penelitian ini menyarankan bahwa model *Discovery Learning* tidak hanya efektif dalam konteks yang diuji tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan lainnya. Sehingga, model *Discovery Learning* berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa di SD Inpres Mnelalete. Penelitian ini menyoroti potensi besar model ini dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif, dan merekomendasikan penerapan model ini secara lebih luas untuk meningkatkan proses pembelajaran di berbagai konteks pendidikan.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rangkaian pembahasan di atas, penulis mendapati bahwa menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 mata pelajaran IPA kelas VSD Inpres Mnelalete Tahun Ajaran 2023/2024 dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Mnelalete Tahun Ajaran 2023/2024. Dimana hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh skor nilai 60% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor nilai 92%.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ariansyah.(2018). Penerapan Beberapa Keterampilan Abad 21 Melalui Metode Kuliah Lapangan (*Discovery Learning*) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah. *Oriza Jurnal Pendidikan Biologi*,7(1), 1-9.
- Burns, (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto dan Karim S.(2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Elliot, (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitriani, dkk (2017). *Penggunaan Model Discovery learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVSDN Ciptaharja pada Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia*.(Skripsi tidak diterbitkan). PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (2016). *The Action Research Jilid I*. Medan: Media Persada.

- Kristin. (2016). Analisis model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 9(1): 30-35.
- Lisnasari.,(2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Swasta Ichwanussafa Tahun Pelajaran 2016/2017.*Jurnal Penelitian Pemikiran dan Pengabdian*. 5 (2): 40-50.
- Rachmawati. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Pada Materi Sifat-Sifat Benda Cair Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa DikelasV Sdn Mega Eltra Kecamatan kesambi kota Cirebon. (Skripsi tidak diterbitkan). FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.